

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA

Marselia Anugerah Ramadhani

Suharyono

Edy Yulianto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: marselia.rama@yahoo.com

ABSTRACT

This research attempts to understand the influence of gross domestic product (GDP), exchange rate and labor wage on Foreign Direct Investment in Indonesia Manufacturing Sector. Research method is explanatory research with quantitative approach. Data source is secondary in form of time-series data, respectively quarter-based quantitative data accessed from official site of Bank of Indonesia and Statistics Indonesia. Analysis technique is multiple linear regression analysis. Based on the result of classical assumption test, research data have met the criteria to attest multiple linear regression analysis. Based on the result of classical assumption test, research data have met the criteria to attest multiple linear regression analysis. Result of testing multiple linear regression indicates that GDP is influential positively to the incoming FDI to Indonesia Manufacturing Sector, while exchange rate and labor wage are influential negatively to this FDI. Regarding to the result of determination test (R^2), there is a fact that 62 % FDI that incoming to Indonesia are influenced by gross domestic product, exchange rate and labor wage. F-test shows that GDP, exchange rate and labor wage are influential simultaneously to the incoming FDI. The result of t-test concluded that GDP, exchange rate and labor wage are influential significantly to FDI.

Keywords: *Foreign Direct Investment in Manufacturing Sector, Gross Domestic Product, Exchange Rate, Labor Wage*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (PDB), nilai tukar dan upah tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* Sektor Manufaktur di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang berupa data kuantitatif kuartal dan diakses pada situs resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan untuk pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda, produk domestik bruto memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai tukar dan upah tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap FDI Sektor Manufaktur yang masuk ke Indonesia. Dari hasil Uji determinasi (R^2), sebesar 62% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh PDB, nilai tukar dan upah tenaga kerja. Hasil Uji F menunjukkan produk domestik bruto, nilai tukar dan upah tenaga kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Dari hasil uji t ditarik kesimpulan bahwa PDB, nilai tukar dan upah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment Sektor Manufaktur, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Upah Tenaga Kerja*

1. PENDAHULUAN

Hubungan ekonomi antar bangsa di era global saat ini sangat kompleks. Semakin terbukanya perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional menyebabkan aliran dana internasional termasuk investasi asing langsung mengalir dengan deras. Negara-negara berkembang mencari dana atau modal yang digunakan untuk membangun pabrik-pabrik manufaktur dan pembangunan infrastruktur biasanya berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan arus modal asing yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI) atau sering dinamakan penanaman modal asing langsung (PMA). Salah satu studi empiris menyatakan tentang peran FDI di *host country* antara lain FDI sebagai sumber yang penting dalam modal, mengimbangi investasi domestik swasta, dapat membuka lapangan pekerjaan baru, perbaikan transfer teknologi dan tentunya pertumbuhan ekonomi di *host country* (Kornecki dan Ekanayake, 2012).

Beberapa penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan FDI. Penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar dan upah tenaga kerja. Beberapa penelitian terdahulu meninjau besar pasar suatu negara dengan melihat produk domestik bruto tiap tahunnya yang mempengaruhi secara signifikan masuknya FDI di suatu negara. Selain itu nilai tukar juga dianggap mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan FDI. Perusahaan-perusahaan di negara dengan mata uang yang nilainya terlalu tinggi (*overvalued*) tertarik untuk menanamkan modalnya di negara yang mata uangnya nilainya terlalu rendah (*undervalued*) (Ball, 2005:180). FDI juga memberikan efek positif bagi penyerapan tenaga kerja. Pemerintah dalam menarik investasi asing langsung melakukan berbagai kebijaksanaan salah satunya adalah menentukan tingkat upah.

Pertumbuhan FDI di Indonesia semakin tahun menunjukkan pertumbuhan positif meskipun masih fluktuatif. Sejak tahun 2010 FDI yang masuk ke Indonesia menunjukkan pertumbuhan pesat. Salah satu pemicu investor mulai berani dan percaya menanamkan investasi di Indonesia karena Indonesia yang mampu menghadapi krisis global tahun 2008-2009 dengan mencatatkan pertumbuhan positif 4,6 persen pada tahun 2009. Pada tahun 2012 untuk pertama kalinya Indonesia berhasil masuk dalam 20 besar penerima FDI. Berdasarkan laporan yang berjudul "*World Investment Report 2013*" yang dirilis oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), negara Indonesia menduduki urutan ke-4.

FDI di bidang industri manufaktur menjadi sumber perkembangan teknologi, pertumbuhan ekspor dan penyerapan tenaga kerja (Hartono dan Milla, 2009). Lipsey dan Sjöholm dalam Syamsudin (2008) juga sepakat bahwa FDI memberikan sumbangan bagi industri manufaktur Indonesia terutama dari sisi teknologi. Sebanyak 56% FDI mengalir ke sektor industri manufaktur nasional. Manufaktur masih mengungguli tiga sektor lainnya, yakni perkebunan, pertambangan, dan jasa. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai faktor apa sajakah yang mempengaruhi pertumbuhan FDI sektor manufaktur sehingga jumlahnya semakin tahun semakin meningkat dan dipilihlah penelitian yang berjudul "Pengaruh PDB, nilai tukar dan upah tenaga kerja terhadap pertumbuhan FDI pada sektor Manufaktur di Indonesia".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bisnis Internasional

Bisnis internasional adalah bisnis yang kegiatan-kegiatannya melewati batas-batas negara dan melibatkan dua negara atau lebih. Bisnis internasional meliputi perdagangan internasional, perusahaan manufaktur yang ada di luar negeri, industri jasa yang berkembang di bidang-bidang seperti transportasi, pariwisata, periklanan, konstruksi, perdagangan eceran, perdagangan besar, dan komunikasi massa (Ball, 2005:8).

2.2 *Multinational Corporation* (MNC)

Multinational Corporation yaitu suatu perusahaan yang bergerak atau beroperasi di luar negeri dengan saham yang terdiri dari beberapa negara (Ikbar, 2007:208). Sebuah perusahaan multinasional (MNC) yang berasal dari *home country* dalam mengembangkan sayap bisnisnya pasti akan melakukan kegiatan perdagangan (Ekspor) ke *host country*. Kemudian MNC akan mendirikan kantor perwakilan apabila dirasa bisnisnya berkembang pesat dan untuk mengontrol/mengawasi bisnis tersebut di *host country*. Pendirian kantor perwakilan tersebut juga bertujuan untuk menghemat biaya transportasi. MNC yang menjalankan ekspor pasti memiliki hambatan-hambatan seperti pemberlakuan tarif masuk, kuota, pembatasan ekspor-impor atas barang dan jasa oleh pemerintah *host* maupun *home country*. Beberapa hambatan tersebut yang kemudian menjadi salah satu alasan MNC melakukan investasi asing langsung. Selain itu tujuan lainnya yaitu untuk memenuhi supply pasar internasional serta mendekatkan diri dengan konsumen.

2.3 Foreign Direct Investment (FDI)

FDI didefinisikan sebagai fenomena keuangan yang terjadi setiap kali sebuah perusahaan mengakuisisi 10% atau lebih dari saham *voting* dalam entitas komersial yang tergabung dalam negara asing (Cohen, 2007:65). FDI memiliki berbagai macam bentuk (Sukirno, 2004:415), yaitu: dengan pendirian anak perusahaan yang menjalankan kegiatan yang sama dengan di perusahaan induk, perusahaan patungan atau *joint venture*, dan melalui lisensi.

2.4 FDI pada Industri Manufaktur

Kata manufaktur berasal dari bahasa Latin yaitu *manufactus* yang berarti dibuat dengan tangan. Manufaktur, dalam arti yang luas, adalah proses merubah bahan baku menjadi produk. Kemajuan industri nasional khususnya sektor manufaktur pada era Soeharto salah satunya disebabkan oleh keberadaan FDI pada perusahaan-perusahaan *multinasional* (Yusof, 2011). Tambunan (2007) menyatakan bahwa perkembangan sektor industri manufaktur yang pesat mendorong terjadinya perubahan ekonomi secara struktural dari sebuah ekonomi berbasis pertanian ke sebuah ekonomi berbasis industri selama era Orde Baru.

2.5 Paradigma OLI

Teori elektik produksi internasional dari Dunning dikenal dengan singkatan OLI *framework* (*Ownership, localization dan internal advantages*).

- Kepemilikan yang khas (*ownership specific*) yaitu sejauh mana sebuah perusahaan memiliki atau dapat memperoleh aset-aset yang kelihatan (*tangible*) dan tidak kelihatan (*untangible*) yang tidak dapat diperoleh perusahaan-perusahaan lain.
- Lokasi: perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan menempatkan sebagian fasilitas produksinya di luar negeri. Lokasi produksi sering ditentukan oleh keberadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi.
- Keuntungan internal: dalam kepentingan terbaik perusahaan untuk menggunakan keunggulan kepemilikan khas (menginternalisasi) ketimbang melinsesikannya kepada pemilik asing (mengeksernalisasi).

2.6 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu (Sukirno, 2004:6). Produk Domestik Bruto dapat menggambarkan pendapatan nasional suatu negara dan mencakup barang dan jasa yang sedang diproduksi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat

dianggap akan terjadi sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam meningkatkan investasi. Para investor akan memilih lokasi FDI di negara yang mempunyai daya beli yang cukup untuk produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Daya beli masyarakat identik dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tertarik investor untuk melakukan investasi karena merupakan market yang menjanjikan bagi para investor.

Sukirno dalam Mudara (2011) juga berpendapat bahwa dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Kenaikan investasi tersebut yang juga akan memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.7 Nilai Tukar

Kurs, atau nilai tukar, valuta asing menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2004: 422). Nilai tukar terbagi menjadi dua jenis yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Pada penelitian ini nilai tukar yang dimaksud adalah nilai tukar Rupiah (Rp.) terhadap Dollar Amerika Serikat. Pengaruh tingkat nilai tukar pada investasi terjadi melalui sisi permintaan dan penawaran. Apabila nilai tukar menguat dalam jangka pendek maka tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi. Hal ini akan mempengaruhi dan menyebabkan tingkat harga secara umum dan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Sedangkan, pengaruh tingkat nilai tukar pada sisi penawaran adalah jika terjadi pelemahan nilai tukar mata uang domestik yang akan menaikkan harga produk impor. Apabila bahan baku diimpor maka biaya produksi juga akan semakin mahal dan dapat mengurangi laba perusahaan.

2.8 Upah Tenaga Kerja

Upah adalah pembayaran yang diperoleh pekerja sebagai balas jasa yang diberikan untuk pekerja kepada para pengusaha (Mudara, 2011). Upah pekerja berhubungan dengan biaya produksi sebuah perusahaan ketika kenaikan upah terjadi maka biaya faktor produksi perusahaan menjadi tinggi. Upah pekerja yang rendah disebut-sebut sebagai salah satu pendorong investasi asing langsung karena upah yang rendah otomatis akan menurunkan biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang rendah akan diikuti dengan

meningkatkan laba perusahaan. Upah yang tinggi mengakibatkan harga output tinggi dan daya saingnya rendah. Sebaliknya, upah yang rendah mengakibatkan harga output rendah dan memiliki daya saing tinggi sehingga diminati konsumen. Hal itulah yang membuat investor tertarik menanamkan investasinya di negara yang mempunyai upah tenaga kerja yang rendah.

2.9 Hipotesis

1. PDB (X_1), nilai tukar (X_2) dan upah pekerja (X_3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap FDI sektor manufaktur (Y)
2. PDB (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI sektor manufaktur (Y)
3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI sektor manufaktur (Y)
4. Upah pekerja (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI sektor manufaktur (Y)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian kuantitatif ini dikarenakan fokus masalah penelitian ini mengukur Pengaruh PDB, Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan FDI Sektor Manufaktur di Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia dengan menggunakan data perekonomian Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2014 yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.3 Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (X_1), Nilai Tukar (X_2), dan Upah Tenaga Kerja (X_3).

b. Variabel terikat

Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* Sektor Manufaktur (Y).

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang berupa data kuantitatif kuartal.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah FDI Manufaktur yang terdapat di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

3.6 Metode Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan untuk generalisasi (Sugiyono, 2008:206).

b. Analisis Data Inferensial

Analisis regresi linier berganda dengan metode OLS digunakan untuk mengetahui hubungan FDI sektor manufaktur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y : *Foreign Direct Investment* (Juta USD)

X_1 : PDB (Milyar Rupiah)

X_2 : Nilai tukar

X_3 : Upah tenaga kerja

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang dilakukan untuk mengetahui bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.8 Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai F menurut tabel dengan F hitung.

b. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2009:238). Uji t menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah menggunakan taraf signifikansi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas dapat terpenuhi dan sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,004 X_1 - 0,268 X_2 - 0,649 X_3$$

Tabel 1 : Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2534.224	1144.177		2.215	.034
	X1	.004	.001	.466	4.127	.000
	X2	-.268	.090	-.351	-2.992	.005
	X3	-.649	.261	-.290	-2.492	.018

1) Koefisien Variabel X₁ (Produk Domestik Bruto)

Koefisien variabel PDB pada persamaan yaitu sebesar 0,466. Koefisien ini menunjukkan bahwa PDB Indonesia memiliki hubungan positif terhadap FDI Sektor Manufaktur. Pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa FDI akan meningkat sebesar 0,446 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (PDB). Jadi apabila PDB mengalami peningkatan 1 satuan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,446 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

2) Koefisien Variabel X₂ (Nilai Tukar)

Koefisien variabel pada persamaan adalah -0,351. Nilai ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar* mempunyai hubungan negatif terhadap *Foreign Direct Investment* Sektor Manufaktur. Hal ini berarti, FDI sektor manufaktur akan menurun sebesar 0,351 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (Nilai Tukar).

3) Koefisien Variabel X₃ (Upah Tenaga Kerja)

Koefisien variabel pada persamaan adalah -0,290. Nilai ini menunjukkan bahwa Upah Tenaga Kerja mempunyai hubungan negatif terhadap *Foreign Direct Investment* Sektor Manufaktur yang masuk ke Indonesia. Hal ini berarti bahwa FDI sektor manufaktur akan menurun sebesar 0,290 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₃ (Upah Tenaga Kerja).

4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji R² menunjukkan hasil sebesar 0,620 yang dapat dijelaskan bahwa sebesar 62% FDI sektor manufaktur Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu produk domestik bruto,

nilai tukar dan upah tenaga kerja. Sedangkan, sisanya sebesar 38% FDI sektor manufaktur Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2 : Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.788 ^a	.620	.585

4.4 Hasil Uji F

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Variabel terikat yaitu FDI sektor manufaktur dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu, PDB, nilai tukar dan upah tenaga kerja.

Tabel 3 : Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14113659	3	4704552.982	17.429	.000 ^a
	Residual	8637835	32	269932.343		
	Total	22751494	35			

4.5 Hasil Uji t

Tabel 4 : Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2534.224	1144.177		2.215	.034
	X1	.004	.001	.466	4.127	.000
	X2	-.268	.090	-.351	-2.992	.005
	X3	-.649	.261	-.290	-2.492	.018

- 1) t hitung > t tabel yaitu $4,127 > 2,037$ atau nilai sig t $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X₁ (PDB) terhadap FDI adalah signifikan. Pada tabel 3 didapat koefisien variabel PDB Indonesia sebesar 0,466. Hasil koefisien menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur.
- 2) t hitung > t tabel yaitu $2,992 > 2,037$ atau nilai sig t $(0,005) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X₂ (Nilai Tukar) terhadap FDI adalah signifikan. Pada tabel 3 koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar* sebesar -0,351. Hasil koefisien menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur.
- 3) t hitung > t tabel yaitu $2,492 > 2,037$ atau nilai sig t $(0,018) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X₃ (Upah Tenaga Kerja) terhadap FDI adalah signifikan. Pada tabel 3 koefisien variabel Upah Tenaga Kerja sebesar -0,290. Hasil koefisien menunjukkan bahwa Upah Tenaga Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* Sektor Manufaktur.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Variabel Bebas secara Simultan atau bersama-sama terhadap FDI Manufaktur

FDI Sektor Manufaktur di Indonesia dipengaruhi secara simultan dan signifikan oleh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, dan Upah Tenaga Kerja. Selain itu juga didapatkan nilai determinasi sebesar 62% menunjukkan bahwa sebesar 62% pertumbuhan FDI Sektor Manufaktur yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, dan Upah Tenaga Kerja, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah didapat memiliki korelasi dengan teori *OLI framework* Dunning yang salah satunya faktor lokasi. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan menempatkan sebagian fasilitas produksinya di luar negeri (*host country*). Lokasi produksi sering ditentukan oleh keberadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Sumber daya yang dimaksud salah satunya adalah fundamental makro dan mikro. Ketiga variabel bebas yang diteliti yaitu Produk Domestik Bruto (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Upah Tenaga Kerja (X_3) merupakan faktor fundamental makro yang dapat mempengaruhi investasi.

b. Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial terhadap FDI Manufaktur

1) Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap FDI Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan koefisien variabel PDB Indonesia sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa FDI akan meningkatkan sebesar 0,466 satuan untuk tiap tambahan 1 satuan X_1 (PDB). Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur. Teori elektik produksi dari Dunning menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan bermaksud melakukan investasi di luar negeri maka tergantung pada tiga jenis keunggulan penting yang salah satunya adalah berdasarkan lokasi. Pemilihan lokasi berdasarkan negara yang lebih mempunyai daya beli yang cukup untuk produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Apabila Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif maka akan semakin mengundang daya tarik investor untuk berinvestasi, kemudian juga akan meningkatkan jumlah FDI sektor manufaktur yang masuk ke Indonesia.

2) Pengaruh Nilai Tukar terhadap FDI Manufaktur

Hasil uji t juga menunjukkan koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar sebesar -0,351. Hal ini menunjukkan bahwa FDI Sektor manufaktur akan menurun sebesar 0,351 satuan untuk tiap tambahan 1 satuan X_2 (Nilai Tukar). Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur. Nilai negatif signifikan mempunyai arti bahwa semakin menurun (melemah) nilai kurs maka akan semakin meningkatkan FDI Sektor Manufaktur. Pengaruh tingkat nilai tukar pada investasi melalui sisi permintaan dan penawaran. Jika nilai tukar domestik naik (terjadi apresiasi) maka barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah daripada barang lokal sehingga permintaan domestik menurun dan akan mengurangi investasi. Pengaruh pada sisi penawaran adalah apabila terjadi pelemahan nilai tukar mata uang domestik atau nilai tukar menurun yang akan menaikkan harga produk impor untuk produksi. Apabila bahan baku di impor maka biaya produksi juga akan semakin mahal dan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga investor juga akan berpikir ulang untuk menanamkan modalnya.

3) Pengaruh Upah Tenaga Kerja terhadap FDI Manufaktur

Koefisien variabel Upah Tenaga Kerja sebesar -0,290. Hal ini menunjukkan bahwa FDI Sektor manufaktur akan menurun sebesar 0,290 satuan untuk tiap tambahan 1 satuan X_2 (Upah Tenaga Kerja) atau dengan meningkatkan Upah Tenaga Kerja maka FDI akan mengalami penurunan secara nyata. Upah yang relatif rendah juga diyakini akan menurunkan biaya produksi yang kemudian diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Sehingga investor asing lebih tertarik menanamkan investasinya di negara yang mempunyai nilai upah tenaga kerja yang relatif rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan

pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Produk Domestik Bruto, nilai tukar, dan upah tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari

- taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05.
2. Variabel Produk Domestik Bruto, nilai tukar, dan upah tenaga kerja memiliki pengaruh sebesar 62% terhadap pertumbuhan *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur yang masuk ke Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil 0,620. Sedangkan sisanya sebesar 38% pertumbuhan *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
 3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05.
 4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05.
 5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Upah Tenaga Kerja terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pemerintah dapat mempertahankan dan meningkatkan kebijakan di bidang moneter guna memperbaiki kondisi ekonomi makro di Indonesia. Perbaikan yang pertama adalah pemerintah harus terus meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto, karena variabel PDB mempunyai pengaruh yang dominan terhadap FDI manufaktur. Kedua, kestabilan nilai tukar juga diharapkan dapat dijaga oleh pemerintah agar nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar* tidak menurun terlalu tajam meskipun nilai tukar rupiah yang rendah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing. Kemudian yang terakhir, pemerintah harus melindungi hak-hak pekerja

melalui upah minimum yang diterapkan di masing-masing wilayah tetapi di lain sisi juga tingkat upah harus menguntungkan pengusaha agar investor asing tetap memilih Indonesia untuk menjadi negara penerima investasi asing langsung. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan agar dapat terjadi peningkatan FDI di sektor manufaktur yang dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian khususnya tentang *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi lainnya diluar variabel yang sudah dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Donald A, et al. 2005. *International business*. Edisi kesembilan, Jakarta : PT. Salemba.
- Cohen, Stephen D. 2007. *Multinational Corporations and Foreign Direct Investment (Avoiding Simplicity, Embracing Complexity)*. New York :Oxford University Press.
- Hartono, M. Edi dan Mila S.S. 2009. Hubungan Insentif Pajak dengan Iklim Investasi bagi Perusahaan Penanaman Modal Asing di Sektor Industri Tekstil di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Bisnis & Birokrasi, Volume 16, Nomor 1 (Jan)*.
- Ikbar, Yanuar. 2007. *Ekonomi Politik Internasional 2 (Implementasi Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kornecki, Lucyna and EM. Ekanayake. 2012. *State Based Determinants of Inward FDI Flow in the US Economy, Modern Economy. Vol.3 No. 1, 302-309*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, et al . 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syamsudin. 2008. *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industrim dan Masalah Pengangguran : Studi Empirik Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No.1 Juni 2008 hal.107-119*.
- Tambunan, Tulus. 2008. Daya Saing Indonesia dalam Menarik Investasi Asing.(diakses

tanggal 10 Januari, www.kadin-indonesia.or.id).

Yusof, Rohalia. 2011. Perkembangan Industri Nasional dan Peran Penanaman Modal Asing (PMA). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1 (Apr).